

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Jombang terletak antara 50° 20' 01" – 50° 30' 01" Bujur Timur dan antara 70° 24' 01" - 70° 45' 01" Lintang Selatan. Luas wilayah kabupaten Jombang adalah 115.950 Ha (1.159,5km<sup>2</sup>). Kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan, yang meliputi 302 desa dan 4 kelurahan, serta 1.258 dusun.

Batas administrasi kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : kabupaten Lamongan

Sebelah Selatan : kabupaten Malang

Sebelah Timur : kabupaten Mojokerto

Sebelah Barat : kabupaten Nganjuk

Kabupaten Jombang berada di posisi yang strategis karena:

1. Berada di antara dua kota metropolitan yaitu kota Surabaya dan Malang Raya (kabupaten Malang, kota Malang dan kota Batu). Dengan jarak tempuh dari kedua wilayah metropolitan tersebut  $\pm 2$  jam.
2. Kabupaten Jombang terhubung dengan kabupaten dan kota Kediri –kota yang berkembang dengan pesat di wilayah bagian barat daya Jawa Timur.
3. Terdapat 2 pintu tol di kabupaten Jombang yaitu pintu tol Bandarkedungmulyo yang membuka bagian selatan kabupaten Jombang dan pintu tol Tembalang yang menjadi akses bagian utara dan tengah kabupaten Jombang membuat seluruh wilayah kabupaten Jombang sangat mudah dijangkau secara regional maupun nasional.

Kabupaten Jombang memiliki sumber kekayaan SDA yang melimpah. Dan kekayaan SDA itu telah banyak diolah menjadi barang jadi maupun setengah jadi oleh masyarakat Jombang. Contohnya yang ada di Desa Kayangan, kecamatan Diwek menjadi salah satu desa di kabupaten Jombang yang telah berhasil mengolah hasil alam mereka menjadi suatu jajanan tradisional yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut, Kerupuk Samiler. Selain mengolah menjadi barang jadi, mereka

juga turut melestarikan hasil budaya nenek moyang mereka. Karena kerupuk samiler telah ada sejak masa krisis bahan pangan pada masa penjajahan Kolonial.

Terkait dengan kegiatan pariwisata, seharusnya kerupuk ini bisa dijadikan ikon desa Kayangan dan kabupaten Jombang sebagai oleh-oleh khas yang harus dibawa oleh pelancong dari Jombang.

Mirisnya, belum banyak kalangan masyarakat yang mengenal dan pernah mencoba kerupuk Samiler. Selain itu, upaya pengembangan dan pelestarian kerupuk ini dirasa masih kurang. Sehingga yang mengetahui keberadaan kerupuk samiler hanya kelompok masyarakat tertentu, orang dengan rentang usia 40 tahun keatas atau anak muda di sekitar sentra lokasi pembuatan samiler.

Melihat fenomena ini, pengembangan dan perhatian dari banyak pihak amat diperlukan, sehingga kerupuk samiler tetap terjaga eksistensinya. Diperlukan banyak pihak untuk terlibat dalam pengembangan kerupuk samiler menjadi oleh-oleh jajanan khas masyarakat Jombang. Mulai dari Pemerintah Daerah, masyarakat, UMKM, kelompok terpelajar dan industri pariwisata yang ada di Jombang.

## **B. Rumusan Masalah**

Menanggapi permasalahan yang diidentifikasi di atas, berikut ini adalah rumusan dari pokok-pokok masalah yang akan dibahas dan dijawab dalam penelitian:

1. Bagaimana peran/upaya pemerintah daerah khususnya di bidang pariwisata dalam merespon usaha masyarakat desa Kayangan sehingga kerupuk Samiler diangkat menjadi oleh-oleh jajanan khas dari kabupaten Jombang?
2. Bagaimana upaya yang sebaiknya dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan jajanan khas mereka dalam persaingan penjualan oleh-oleh khas Jombang?
3. Bagaimana strategi yang harus dikembangkan agar kerupuk Samiler dari desa Kayangan kabupaten Jombang masuk dalam *wishing list* para pemburu oleh-oleh?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak merambat ke pokok-pokok yang kurang berkaitan dengan tujuan utama penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah

terfokus pada upaya dan atau strategi yang harus dikembangkan agar kerupuk Samiler masuk ke dalam daftar wajib oleh-oleh jajanan khas dari kabupaten Jombang.

#### **D. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya yang selama ini dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang pariwisata dalam menyikapi keberadaan jajanan tradisional khas kabupaten Jombang
2. Mengetahui strategi pengembangan yang paling sesuai untuk dilakukan oleh semua kelompok masyarakat Jombang untuk mengembangkan jajanan tradisional Kerupuk Samiler
3. Mengangkat jajanan tradisional khas Jombang berupa kerupuk Samiler kepada public melalui sector industry pariwisata

#### **E. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan terpenuhi dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengangkat pamor kerupuk Samiler ke publik melalui industri pariwisata
2. Mengangkat sektor industri pariwisata kabupaten Jombang
3. Mengetahui sejauh mana upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan kerupuk Samiler sebagai jajanan khas masyarakat Jombang
4. Membantu pemerintah daerah untuk mengangkat budaya asli yang dimiliki oleh masyarakat di kabupaten Jombang, khususnya desa Kayangan
5. Mengetahui strategi pengembangan terbaik agar kerupuk samiler tetap terjaga eksistensinya
6. Dapat dijadikan referensi penulisan artikel ilmiah di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STiPRAM) Yogyakarta